

Gambaran Perilaku Seksual Siswa Perempuan pada SMAN 1 Kalabahi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Imelda F. E. Manurung¹, Viviencia M. A. Masae², Deviarbi Sakke Tira³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Kupang

imelda.manurung@staf.undana.ac.id

Diterima: 5 September 2018

Disetujui: 28 September 2018

Abstrak

Perilaku seksual remaja memberikan pengaruh pada banyak aspek kehidupan remaja, seperti kesehatan, prestasi dan perkembangan psikologi. Tren meningkatnya kasus HIV dan AIDS pada usia 20-24 mengindikasikan bahwa saat usia remaja sudah terpapar dengan perilaku seks yang tidak aman. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran perilaku seksual remaja terkait pengetahuan, sikap dan tindakan aktifitas seksual mereka. Metode penelitian: Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel 140 orang dengan teknik sampling yaitu simple random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja siswa dengan kategori baik sebanyak 114 orang (81,43%), sikap berkategori positif sebanyak 119 (85%), perilaku tidak melakukan aktifitas seksual sebanyak 121 (86,43%), melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kondom sebanyak 11 orang (7,86%). Kesimpulan sebagian besar pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kategori baik. Meskipun demikian masih ada juga remaja yang memiliki perilaku seksual tidak aman. Saran Untuk itu perlu intervensi untuk memperbaiki pengetahuan dan sikap siswa agar menghindari aktivitas seksual usia dini sehingga terlindung dari masalah kesehatan.

Kata Kunci: Perilaku; Remaja; Seksual

Rujukan artikel penelitian:

Manurung, I. F. E., Masae, V. M. A., Tira, D.S. (2018). Gambaran Perilaku Seksual Siswa Perempuan pada SMAN 1 Kalabahi Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Nursing Sciences Journal*. Vol. 2 (1): 1 - 10

Abstract

Description of Sexual Behavior of Women Students in SMAN 1 Kalabahi East Nusa Tenggara Province

Adolescent sexual behavior influences many aspects of adolescent life, such as health, achievement and psychological development. The increasing trend of HIV and AIDS cases at the age of 20-24 indicates that adolescents are exposed to unsafe sexual behavior. The purpose of this study was to see how the description of adolescent sexual behavior related to their knowledge, attitudes and actions of sexual activity. Research method: The type of research is quantitative descriptive. The number of samples is 140 people with a sampling technique that is simple random sampling. Data were analyzed using frequency distribution. The results showed that the knowledge of adolescent students with good categories was 114 people (81.43%), positive categorical attitudes were 119 (85%), non-sexual activities were 121 (86.43%), had sexual relations without using condoms as many as 11 people (7.86%). Conclusion most of the knowledge, attitudes and behaviors are in a good category. Nevertheless, there are still teenagers who have unsafe sexual behavior. Suggestions For this purpose, interventions are needed to improve students' knowledge and attitudes to avoid early sexual activity so that they are protected from health problems.

Keywords: Sexual, behavior, women, student

PENDAHULUAN

Remaja atau *adolescence* merupakan masa perubahan dari kanak-kanak ke masa dewasa yaitu antara usia 12–21 tahun. Masa remaja terbagi dalam masa remaja awal yaitu berusia 12–15 tahun, masa remaja pertengahan yaitu berusia 15–18 tahun dan masa remaja akhir yaitu berusia 18–21 tahun (Monks, 2002). Siswa SMA adalah kelompok remaja yang masuk pada rentang usia 10-19 tahun (Santrock, 2007). Pada fase ini mereka berada pada masa transisi perubahan fisik, psikologik dan sosial. Perubahan fisik lebih cepat terjadi dibandingkan perubahan psikologik dan sosial. Hormon seksual sudah mulai berfungsi dan mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual (Kaplan, 2010). Namun informasi yang diperoleh remaja mengenai seks diperoleh melalui paparan internet dan situs porno yang mudah diakses justru memancing remaja untuk menirukan apa yang dilihatnya terkait dengan seks dan ingin merasakannya. Masa usia remaja mempunyai sifat ingin tahu yang sangat besar sehingga menyebabkan mereka mencoba segala sesuatu yang menurut mereka menarik (Irianto, 2015).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2013 menemukan bahwa remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 8% dan pada remaja perempuan sebanyak 1,0%. Sebanyak 2% dari perempuan dan 7% dari laki-laki, menyatakan bahwa mereka menyetujui laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah (KRR SDKI, 2013). Survei oleh KPAI dan Kemenkes Tahun 2013 menyebutkan bahwa 62,7% remaja di Indonesia melakukan seks di luar nikah, 21% dari jumlah remaja yang hamil di luar nikah melakukan aborsi sedangkan 30% penderita HIV dan AIDS adalah remaja. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Kalabahi (2017), remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah pada tahun 2015 sebanyak dua orang dan tahun 2016 sebanyak delapan orang. Kasus pelecehan seksual terjadi sebanyak 10 kasus pada tahun 2016.

Penelitian Wirawan (2016), pada 916 siswa SMP di Kota Padang tahun 2014 diperoleh 6,0% pernah berciuman bibir, dan 1,7% pernah melakukan hubungan seksual. Dari total sampel juga diketahui 7,9% (72 orang) mengatakan memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual, 61% remaja memiliki

pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) mengenai bentuk perilaku pacaran remaja yang dilakukan di salah satu SMA di Surabaya didapatkan hasil bahwa sebanyak 90% berpegangan tangan dengan mesra saat bersama pasangan, 78% berpelukan, sebanyak 75% pernah berciuman, sebanyak 56% pernah saling meraba bagian sensitif, sebanyak 37% pernah melakukan petting, sebanyak 33% pernah oral seks, sebanyak 27% remaja mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangan. Perilaku seksual remaja berdasarkan hasil penelitian Dewi (2017) pada remaja di Tapaksiring adalah: berpelukan, berciuman pipi dan bibir, necking, memegang payudara dan alat kelamin, masturbasi, onani, petting dan melakukan hubungan seks.

Perilaku seks pada remaja berisiko untuk terkena berbagai macam penyakit IMS. Salah satunya adalah HIV dan AIDS. Berdasarkan data KPA Prov. NTT Tahun 2017, terjadi peningkatan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia 20-24 pada tahun 2017 sebanyak 654 kasus dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 581 kasus. Hubungan seksual tidak aman yang dilakukan remaja menjadikan mereka termasuk pada kelompok rentan tertular HIV dan AIDS. Untuk itulah penelitian ini ingin mengetahui bagaimana gambaran perilaku seks pada remaja SMA 1 Kalabahi.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan seksual remaja SMA 1 Kalabahi. Penelitian ini memberikan manfaat untuk menghasilkan suatu rekomendasi bagi intervensi melindungi kesehatan reproduksi pada remaja.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menilai besar persentase variabel yang diukur. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalabahi Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dilakukan selama dua bulan yaitu sejak bulan Juni sampai Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kalabahi dengan jumlah 218 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 140 orang. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* menggunakan alat bantu berupa tabel angka acak. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner.

Variabel pengetahuan terdiri atas 4 item pertanyaan dengan pilihan ‘benar’ dan ‘salah’, variabel sikap terdiri atas 3 item pernyataan dengan pilihan skala *likert* dan variabel tindakan terdiri atas 2 pernyataan dengan pilihan ‘ya’ dan ‘tidak’. Data dianalisis dengan menggunakan nilai persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Alat ukur diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual dan dilakukan uji terhadap 20 responden di SMA Negeri 2 Kalabahi yang memiliki karakteristik responden yang sama dengan SMA Negeri 1 Kalabahi yaitu siswi yang berumur 15-18 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dari kelas X sebanyak 72 orang dan kelas XI sebanyak 68 orang. Seluruh siswa berada pada rentang usia 14 – 17 tahun. Pada tabel 1 dapat dilihat gambaran perilaku seks pada remaja berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan yang paling banyak salah yaitu pada dampak dari hubungan seksual pada usia remaja yaitu sebanyak 29 orang (20,71%). Pada sikap, paling banyak yang memberikan sikap negatif yaitu aktifitas seksual bisa dilakukan dengan pacar sebanyak 38 orang (27,14%). Remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seks sebanyak 11 orang (7,86%) dimana seluruhnya tidak menggunakan kondom. Karakteristik pengetahuan, sikap dan tindakan remaja sebagian besar dalam kategori baik.

Tabel 1 Gambaran Perilaku Seks Pada Remaja SMA Negeri 1 Kalabahi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=140)	
	Jumlah	%
Usia (< 16 tahun)	57	40,72
Pengetahuan (Benar)		
Jenis perilaku seksual remaja	114	81,43
Dampak dari hubungan seksual pada usia remaja	111	79,29
Pengertian Remaja	131	93,57
Perubahan fisiologis pada remaja	127	90,71
Sikap (Setuju)		
Aktifitas seksual boleh dilakukan dengan pacar	102	72,86
Pembuktian rasa sayang dengan hubungan seksual	119	85,00
Penggunaan kondom pada hubungan seksual	140	100,00
Perilaku (Melakukan)		
Petting	8	94,29
Hubungan Seks (semuanya tanpa menggunakan kondom)	11	92,14
Kategori (Baik)		
Pengetahuan	114	81,43
Sikap	119	85,00
Tindakan	121	86,43

Intensitas paparan informasi yang sangat tinggi yang mempengaruhi aktifitas seksual pada remaja merupakan faktor yang signifikan (Sukmayanti, 2016). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain: usia pubertas, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan dan sikap terhadap berbagai aktifitas seksual (Marlina, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan dan sikap lebih banyak pada kategori baik namun kelompok kategori buruk tidak boleh diabaikan. Pengetahuan dan sikap yang buruk menunjukkan konsistensi terhadap tindakan dimana ada siswa yang memiliki perilaku seksual sampai pada melakukan hubungan seks. Bahkan seluruh siswa yang pernah melakukan hubungan seks, dimana pasangannya tidak menggunakan kondom. Hal ini sangat berisiko bagi remaja untuk mengalami kehamilan dini dan juga penyakit infeksi menular seksual seperti HIV dan AIDS (Rahayu, 2017).

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Fase dimana jiwa yang penuh gejolak (*strum and drang*) dan lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dari perkembangan jiwa manusia. Pada masa remaja sering terjadi gangguan kejiwaan yang salah satunya adalah tidak dapat mengidentifikasi peran seksualnya sendiri atau kurang mempunyai citra seksual tentang dirinya sendiri, (Sarwono, 2013). Hasrat untuk ingin mencoba aktifitas seksual sangat tinggi pada masa remaja (Irianto, 2015). Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin (Suherman, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja SMA yang sudah memiliki aktifitas seksual sampai melakukan hubungan seks. Intervensi untuk menguatkan pengetahuan dan sikap diperlukan yang dapat diterima oleh remaja perlu dilakukan. Sejauh mana remaja dapat melindungi dirinya dari akibat perilaku seksual dibutuhkan

peran serta keluarga, masyarakat dan pembuat kebijakan. Peran keluarga dan lingkungan yang kondusif sangat penting untuk mendukung remaja dalam memberikan respon positif terhadap perkembangan fisiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan limpah terimakasih kepada responden dan seluruh siswa SMAN 1 dan 2 Kalabahi beserta dengan para guru yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Pemerintah daerah yang telah memberikan ijin penelitian serta seluruh pihak yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Luh P.R., Wirakusuma IB. (2017) Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-Journal Medika*. 6(10):50-54
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kaplan HI, Benjamin JS, Jack AG. *Sinopsis psikiatri: ilmu pengetahuan perilaku* jilid 1. Tangerang: Binapura Aksara; 2010.
- Kemkes RI, Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013. Jakarta
- KPA NTT, Laporan Tahunan Komisi Penanggulangan AIDS Prov. NTT Tahun 2017. Kupang
- Marlina, Lapau, Ezalina. (2013)Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. (2).2:55-60
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, I., Rismawanti V., Jaelani J.K. (2017) Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Journal Endurance*. 2(2): 145-150
- Santrock JW. *Adolescence*. Edisi ke-11. Jakarta: Erlangga; 2007
- Sari, T,R. 2014. *Perilaku Seksual Remaja Siswa SMK Ketintang Surabaya*. Volume 04 Nomor

03; 1–9.

Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Suherman, S. S. (2013). *Yuk Kenali Seks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya

Sukmayanti M. (2016). Hubungan antara paparan media massa dengan perilaku seks berisiko pada pelajar SLTA. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*. 1(2):21-25

-----Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013. Jakarta: Badan Pusat statistic

Wirawan, W. (2016). Faktor -faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko penyakit HIV/AIDS pada remaja di sman 6 kecamatan padang selatan kota padang tahun 2016. Universitas Andalas. Retrieved <http://scholar.unand.ac.id/11245/2/BAB I.pdf>